

## ABSTRACT

**Background:** *Community Health Centers (Puskesmas) with a high incidence of environment-based diseases show that the percentage of sanitation clinic program implementation is lower compared to those with a low incidence of environment-based diseases. This study aims to evaluate the outcomes of sanitation clinic activities at the Tanjung Pinang Community Health Center and the Paal V Community Health Center in Jambi City in 2024.*

**Method:** *This study employs a qualitative method conducted from May to June 2024. Data were obtained from 11 informants selected through purposive sampling techniques. Data collection was done through in-depth interviews, observations, and document analysis.*

**Results:** *The sanitation personnel at both Community Health Centers have not received sanitation clinic training. There is no budget allocated for sanitation clinic activities at either health center. The facilities at Paal V are less complete compared to Tanjung Pinang. The method used at Tanjung Pinang follows the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 13 of 2015, while Paal V refers to the Ministry of Health guidelines from 2001. Both health centers have planning activities. Tanjung Pinang implements counseling, environmental inspections, and environmental interventions, while Paal V only carries out counseling. The output for counseling, environmental inspections, and environmental interventions is higher at Tanjung Pinang compared to Paal V.*

**Conclusion:** *Tanjung Pinang is expected to remain consistent in implementing the sanitation clinic program. Paal V is encouraged to actively improve its counseling, environmental inspections, and environmental interventions.*

**Keyword:** *Sanitation Clinics, Diseases, Health Center*

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Puskesmas dengan total penyakit berbasis lingkungan tinggi menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan program klinik sanitasinya lebih rendah dibandingkan Puskesmas dengan total penyakit berbasis lingkungan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan klinik sanitasi di Puskesmas Tanjung Pinang dan Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Data diperoleh dari 11 informan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.

**Hasil :** Tenaga sanitasi dari dua Puskesmas belum mendapatkan pelatihan klinik sanitasi. Tidak ada anggaran dana untuk kegiatan klinik sanitasi pada kedua Puskesmas. Sarana Puskesmas Paal V kurang lengkap dibandingkan Puskesmas Tanjung Pinang. Metode yang digunakan pada Puskesmas Tanjung Pinang yaitu Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2015 sedangkan Puskesmas Paal V bersumber dari Depkes 2001. Terdapat kegiatan perencanaan pada kedua Puskesmas. Terdapat pelaksanaan konseling, inspeksi dan intervensi lingkungan pada Puskesmas Tanjung Pinang, pada Puskesmas Paal V hanya terdapat kegiatan konseling. Output cakupan konseling, inspeksi lingkungan dan intervensi lingkungan Puskesmas Tanjung Pinang lebih tinggi dibanding Puskesmas Paal V.

**Kesimpulan :** Puskesmas Tanjung Pinang diharapkan konsisten dalam menjalankan kegiatan program klinik sanitasi. Puskesmas Paal V diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan konseling, inspeksi lingkungan dan intervensi lingkungannya secara aktif.

**Kata Kunci :** Klinik Sanitasi, Penyakit, Puskesmas